

## **Analisis Permasalahan Perkembangan Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar dan Solusinya**

**Syalsa Dwi Aprina<sup>1</sup>, Abyena Hafza<sup>2</sup>, Putri Meida Sari<sup>3</sup>, Novia Ramadani<sup>4</sup>,  
Nofia Handayani<sup>5</sup>**

<sup>12345</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam  
Negeri Sumatera Utara, Medan  
e-mail: [abyenahafza107@gmail.com](mailto:abyenahafza107@gmail.com)

### **Abstract**

Primary school children. that the characteristics of human development vary according to the factors that influence human development. The developmental characteristics of school-aged children are different from the developmental characteristics of adolescence and the developmental characteristics of adulthood. Development is influenced by many factors that cause problems in development. These factors include genetic factors and environmental factors. In developing these seven aspects, problems sometimes arise that can be corrected with the support of those closest to you, especially family. Everyone has their own strengths and weaknesses, so a child should not be forced to master all stages of development.

**Keywords:** *Problems, Solutions, Developments, Elementary School.*

### **PENDAHULUAN**

Setiap peserta didik memiliki karakteristik masing-masing yang berbeda satu dengan lainnya. Sehingga setiap peserta didik memiliki masalah yang berbeda-beda pula. Masalah tersebut dapat digolongkan menjadi beberapa bidang yaitu bidang pribadi, sosial, beajar, dan karir. Konselor bertugas memberikan pelayanan dan bantuan kepada peserta didik baik yang memiliki masalah maupun yang tidak. Diharapkan dengan adanya bimbingan dan konseling yang diberika kepada peserta didik dapat membantu mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal guna mempersiapkan peserta didik tersebut dalam kehidupannya.

Perkembangan merupakan bagian dari perubahan yang dimulai dari masa konsepsi dan berlanjut sepanjang rentang kehidupannya. Bersifat kompleks karena melibatkan banyak proses seperti biologis, kognitif, dan sosioemosional (Santrock. 1996). Menambahkan pengertian perkembangan merujuk pada proses menuju kesempurnaan yang tidak dapat diulang kembali berdasarkan pertumbuhan, pematangan, dan belajar. Dalam kacamata psikologi, perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, bayi, kanak-kanak, masa remaja, sampai dengan dewasa (F.J Monks, dkk. 2001). Menjabarkan perkembangan sebagai perubahan yang terjadi pada organism dari lahir sampai mati, adanya pertumbuhan dan perubahan integrasi jasmani ke dalam fungsional dan munculnya kedewasaan (Chaplin. 2002). Ada beberapa alasan mengapa pendidik atau calon pendidik perlu memahami perkembangan peserta didik. Alasannya yaitu aspek pembelajaran dan pemahaman perkembangan peserta didik merupakan salah satu kualifikasi yang harus dimiliki seorang pendidik. Melalui pemahaman tentang aspek-aspek perkembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik, dapat diramalkan berbagai kegiatan untuk mendorong perkembangan tersebut baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. dan masyarakat. Selain itu, upaya dapat dilakukan untuk mencegah berbagai kendala atau permasalahan yang dapat menghambat tumbuh kembang anak, khususnya anak kelas dasar. Setiap orang mempunyai jumlah aspek

perkembangan yang sama, namun mempunyai peluang untuk mengembangkan aspek perkembangan yang berbeda-beda. Setiap orang mempunyai sisi baik dan buruknya masing-masing, sama seperti anak SD. Ada yang unggul dalam bidang akademik namun miskin dalam bidang non-akademik, ada yang unggul dalam bidang kognitif namun rendah dalam bidang sosial dan sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan.

Perkembangan merupakan bagian dari perubahan yang dimulai dari masa konsepsi dan berlanjut sepanjang rentang kehidupannya. Bersifat kompleks karena melibatkan banyak proses seperti biologis, kognitif, dan sosioemosional. Sebagaimana kita ketahui setiap individu pasti mengalami yang namanya proses perkembangan (Santrock 1996). Hal ini terbukti setiap manusia menghasilkan bentuk-bentuk dan ciri-ciri kemampuan baru yang berlangsung dari tahap aktivitas yang sederhana ke tahap yang lebih tinggi. Perkembangan itu bergerak secara berangsur-angsur tetapi pasti, melalui suatu bentuk/tahap ke bentuk/tahap berikutnya, yang kian hari kian bertambah maju, mulai dari masa pembuahan dan berakhir dengan kematian (Desmita, 2011).

Pengertian perkembangan merujuk pada proses menuju kesempurnaan yang tidak dapat diulang kembali berdasarkan pertumbuhan, pematangan, dan belajar. Dalam kacamata psikologi, perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, bayi, kanak-kanak, masa remaja, sampai dengan dewasa (F.J Monks, dkk. 2001). Dalam kamus Psikologi menjabarkan perkembangan sebagai perubahan yang terjadi pada organism dari lahir sampai mati, adanya pertumbuhan dan perubahan integrasi jasmani ke dalam fungsional dan munculnya kedewasaan (Chaplin. 2002).

## **METODE**

penulisan mengenai analisis perkembangan anak sekolah dasar dilihat dari tujuh aspek perkembangan menggunakan metode studi pustaka. Studi pustaka merupakan cara untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber keperpustakaan. Studi pustaka adalah proses memberikan gambaran tentang literatur yang diterbitkan sebelumnya tentang berbagai topik. Kepustakaan yang diteliti atau dipelajari dapat berupa karya tulis ilmiah. Penelitian ini menggunakan studi pustaka deskriptif yang dimana jenis ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menggambarkan, dan menjelaskan karakteristik, sifat dan ciri-ciri suatu topik atau fenomena tertentu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Santrock dalam erna (2018) menjelaskan pengertian perkembangan (development) sebagai "the pattern of change that begin at conception and continues through the life span". Penjelasan tersebut menegaskan bahwa perkembangan merupakan pertumbuhan yang berlangsung secara terus menerus dan bersifat tetap. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan dari masa konsepsi sampai meninggal dunia, individu tidak pernah statis, melainkan senantiasa mengalami perubahan-perubahan yang bersifat progresif dan berkesinambungan.

Esensi perkembangan menurut pandangan kontemporer seperti Santrock dalam erna (2018) meliputi tiga bidang utama, yaitu perkembangan fisik (biologis), kognitif, dan psikososial (sosioemosional). Ketiga dimensi utama perkembangan ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan. Hal ini disebabkan jika ada salah satu dimensi perkembangan yang terganggu, bukan tidak mungkin akan mengganggu dimensi perkembangan lainnya.

Sedangkan menurut syamsu didalm dyta soni (2018) perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati. Dan Aspek-aspek perkembangan pada anak usia sekolah dasar meliputi: perkembangan fisik, perkembangan intelektual/kognitif,

perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, perkembangan moral, perkembangan kesadaran beragama, dan perkembangan seni kreativitas.

Perkembangan berkaitan dengan kepribadian yang terintegrasi. Anak sekolah dasar yang berusia diantara 6-11 tahun berada pada fase kanak-kanak tengah sumatri didalam neviyarni dikk (2019). Fase kanakkanak tengah, anak memiliki kemampuan dasar berhitung, menulis, serta membaca. Fase perkembangan anak SD dapat dilihat dari beberapa aspek utama kepribadian individu anak, yaitu aspek 1) fisik-motorik, 2) kognisi, 3) sosio-emosional, 4) bahasa, dan 5) dengan emosi, kepribadian, dan sosial anak.

Ummi (2017) Sedangkan karakteristik perkembangan seseorang berbeda-beda, tergantung faktor yang mempengaruhi perkembangan seseorang. Karakteristik perkembangan anak usia sekolah berbeda dengan karakteristik perkembangan remaja dan karakteristik perkembangan masa dewasa. Karakteristik perkembangan anak usia sekolah meliputi perkembangan fisik motorik, perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan emosi, perkembangan sosial, dan perkembangan kesadaran beragama.

Pupu (2018) perkembangan itu merupakan proses perubahan kualitatif yang mengacu pada mutu fungsi organ-organ jasmaninya, bukan hanya perubahan organ-organ jasmani ya saja. perkembangan merupakan perubahan yang progresif dan kontinu atau berkesinambungan dalam diri individu dimulai dari lahir sampai mati.

Nefri (2020) perkembangan tidak terbatas pada pengertian pertumbuhan yang semakin membesar, melainkan di dalamnya juga terkandung serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus-menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki individu menuju ke tahap kematangan melalui pertumbuhan, pematangan dan belajar.

Yang berarti perkembangan merupakan proses perubahan yang terjadi secara terus menerus selama usia manusia semakin bertambah baik dari manusia itu lahir sampai manusia tersebut meninggal dunia, baik itu dari perubahan fisik manusia, emosional, sosial, kepribadian dan lain sebagainya. Hal ini jurga berlaku untuk anak-anak sekolah dasar yang berada di umur 6-11 tahun.

Istilah perkembangan dalam bidang psikologi merupakan konsep yang agak kompleks. Memang banyak sekali aspeknya dan untuk dapat memahaminya kita harus dapat membedakan pengertian pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dapat diartikan sebagai bertambahnya ukuran (fisik) atau perubahan yang signifikan pada materi suatu benda karena rangsangan atau rangsangan dari lingkungan. Perubahan tersebut dapat berupa perluasan atau peningkatan dari tidak ada menjadi ada, dari kecil menjadi besar, dari kecil menjadi banyak, dan sebagainya. Perkembangan diartikan sebagai kemajuan menuju kedewasaan. Pertumbuhan kuantitatif berarti perubahan kuantitas, ukuran dan luas wilayah yang bersifat spesifik dan mengandung arti perubahan. Pembesaran atau penambahan seperti: dari kecil ke besar, dari pendek ke panjang merupakan ekspresi perubahan, seperti dalam peristiwa, dari sempit ke lebar, dan seterusnya. Hal ini dapat dipahami sebagai pertumbuhan, yaitu peningkatan skala secara bertahap dengan proses perubahan secara berkala.

Sedangkan perubahan yang berkaitan dengan kualitas fungsi organ tubuh adalah perkembangan. Dalam penggunaannya, kata pertumbuhan dan perkembangan digunakan secara bersamaan untuk menggambarkan proses fisik, mental, dan emosional. timbul kompleksitas yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa. Jika perubahan tersebut berkaitan dengan aspek fisik yang nyata dari kelahiran maka kesulitan yang dihadapi oleh orang-orang yang terlibat tidak akan begitu tidak menyenangkan, namun untuk perubahan yang berkaitan dengan aspek psikologis kita harus Carilah tanda atau gejala yang dapat diamati. Tanda-tanda umum dan perorangan yang berkaitan dengan fisik dan psikis antara lain:

1. Perubahan yang tampak sebagai bertambahnya ukuran atau berat anggota badan atau tubuh itu sendiri.
2. Perubahan yang terjadi pada tingkat psikologis seperti pengendalian emosi, perubahan penampilan.

Permasalahan adalah suatu kondisi atau situasi yang dianggap sulit atau memerlukan penyelesaian. Permasalahan perkembangan adalah kondisi atau situasi yang menghambat atau mempengaruhi proses perkembangan seseorang, baik itu fisik, emosional, sosial, kognitif, atau bahasa. Permasalahan perkembangan dapat terjadi pada berbagai tahap usia, termasuk pada masa anak-anak. Perkembangan peserta didik adalah topik yang penting dalam dunia pendidikan, dan terdapat berbagai permasalahan yang dapat memengaruhi perkembangan mereka. Berikut adalah beberapa permasalahan umum dalam perkembangan peserta didik:

1. Anak malas belajar

Anak malas belajar merupakan seorang individu yang cenderung enggan atau tidak memiliki motivasi belajar. Hal ini bisa terpicu oleh beberapa faktor seperti ketidakminatan, motivasi yang rendah, kurang fokus dan kurang terampil dan rasa percaya diri rendah yang membuat anak-anak tidak mampu dan sering menghindari tugas akademik. Dalam hal ini guru harus benar benar menjadi motivator yang handal bagi seorang siswa untuk mempengaruhi peserta didik tersebut agar tidak malas belajar.

2. Kebiasaan menyontek

Kebiasaan menyontek di dalam pendidikan merupakan tindakan yang tidak terpuji dan melanggar peraturan untuk memperoleh keuntungan dengan menggunakan segala cara untuk mendapat hasil yang baik dengan cara tidak benar. Alasan orang menyontek bisa bervariasi, termasuk tekanan untuk mendapatkan nilai tinggi, ketidakpercayaan diri, atau ketidakpuasan dengan kinerja mereka sendiri. Kebiasaan menyontek suatu kebiasaan yang sangat curang, maka hendaknya guru dapat mengantisipasi agar apabila dalam belajar ataupun dalam ujian peserta didik jangan sampai ada celah untuk suka menyontek.

3. Suka berengkar

Merupakan satu masalah yang dialami peserta didik secara keseluruhan. Bertengkar merupakan cara mengatasi permasalahan antara peserta didik. Pertengkar antar murid dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pengawasan orang tua, tekanan teman sebaya, ketidakpastian dengan orang tua, pengalaman negatif di sekolah, kelebihan agresif, dan pengaruh buruk pada perilaku. Beberapa faktor penyebab pertengkar antar siswa di sekolah meliputi:

- a. Faktor Internal:

- 1) Pola Pikir atau Mindset: Pola pikir yang cenderung konflik atau agresif dapat mempengaruhi perilaku siswa
- 2) Kontrol Diri: Kurangnya kemampuan untuk mengontrol emosi dan tindakan dapat menjadi faktor penyebab pertengkar
- 3) Krisis Identitas: Siswa yang mengalami ketidakpastian dalam identitasnya dapat rentan terlibat dalam pertengkar
- 4) Haus Validasi: Kebutuhan akan pengakuan atau validasi dari teman sebaya dapat memengaruhi perilaku siswa.

- b. Faktor Eksternal:

- 1) Pengawasan Kurang: Kurangnya pengawasan dari pihak sekolah atau orang tua dapat memungkinkan terjadinya pertengkar.
- 2) Ketegasan: Kurangnya ketegasan dalam menegakkan aturan di lingkungan sekolah juga dapat menjadi faktor penyebab pertengkar antar siswa.

Selain itu, permasalahan seperti saling ejek, saling berebutan, dan kurangnya perhatian orang tua juga dapat berkontribusi terhadap terjadinya pertengkaran antar siswa. Peserta didik belum menyadai bahwa permasalahan yang di alami dapat diselesaikan menggunakan musyawarah. Hal ini hendaknya seorang dapat memberikan peletihan atau contoh dalam menyelesaikan permasalahan antara individu peserta didik satu dengan yang lain.

4. Suka menghina temannya: Peserta didik secara umum masih kanak-kanak yang masih suka menghina dan mengejek satu dengan yang lainnya, bahkan orang tua pun dilibatkan untuk dihina. Menghina temannya merupakan perilaku yang tidak sehat dan berdampak negatif pada anak. Beberapa penyebab anak menghina temannya termasuk pengaruh lingkungan keluarga, perasaan tidak aman, kurangnya rasa empati, kurangnya pemahaman tentang konsekuensi, dan dorongan untuk menonjolkan diri di hadapan teman-teman mereka. Selain itu, faktor-faktor seperti ketidakpastian dengan orang tua, pengalaman negatif di sekolah, kelebihan agresif, dan pengaruh buruk pada perilaku juga dapat memengaruhi perilaku anak dalam menghina temannya. Selain itu, anak juga dapat meniru perilaku menghina dari lingkungan sekitarnya, termasuk perilaku orang tua. Ramlan (2019) Perkembangan individu dari masa anak-anak menginjak ke remaja dan dari remaja menginjak ke dewasa. Pada masa itu, peserta didik melalui masa remaja. Masa remaja ini rentan sekali akan godaan yang datang, mulai dari godaan perempuan sehingga banyak para remaja yang tidak kuat imannya melakukan hubungan di luar nikah, maraknya narkoba dan miras mengintai para pemuda dengan maksud untuk merusak generasi muda

Adapun solusi yang Siswa dapat yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah peserta didik yaitu

1. **Siswa yang mengganggu temannya pada saat pembelajaran berlangsung**

Hal ini terjadi karena mengalami perkembangan khususnya pada perkembangan peserta didik, artinya mereka sedang berada pada fase ingin selalu bermain-main dan menganggap sekolah masih sebagai tempat bermain. Hal ini tentunya menjadi masalah karena selain mengganggu proses pembelajaran di kelas hari ini juga mengalihkan perhatian siswa lain akibat adanya beberapa siswa yang membuat keributan di kelas, pada permasalahan ini yang dirugikan juga adalah teman sebangkunya, siswa akan terganggu hingga fokus belajarnya akan teralihkan.

Untuk permasalahan ini solusi yang dapat diberikan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu, guru atau pendidik dapat menggunakan berbagai pendekatan seperti pendekatan behavioristik, artinya guru dapat memberikan reward atau penghargaan kepada siswa yang berperilaku baik pada saat pembelajaran berlangsung, reward tersebut dapat diberikan pada akhir pembelajaran sehingga nantinya siswa akan terpacu untuk bersikap baik pada saat pembelajaran berlangsung.

2. **Kesulitan anak dalam bersosialisasi**

Anak yang mengalami kesulitan bersosialisasi Bersama teman sebangkunya atau orang sekitarnya perlu mendapatkan perhatian yang serius, sebab jika dibiarkan nantinya akan menjadi masalah yang kompleks. Kesulitan anak dalam bersosialisasi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor dimana semua faktor eksternal maupun internal.

Solusi dalam permasalahan tersebut *pertama*, guru dapat melakukan pendekatan individual atau personal beberapa siswa yang dirasakan kemampuan sosialnya kurang, guru dapat bertanya langsung kepada siswa yang menjadi penghambat sosialisasinya. *kedua*, guru juga dapat berpartisipasi

dengan orang tua siswa dengan menanyakan apakah karakter siswa yang enggan bersosialisasi juga terjadi di rumah atau di sekolah saja.

### 3. **Emosi siswa yang belum stabil**

Emosi merupakan suatu hal yang penting bagi diri manusia, emosi merupakan bentuk apresiasi perasaan pada diri manusia. anak usia dini sering menghadapi permasalahan mengontrol emosi. Emosi yang dimaksud adalah perasaan sedih, marah, dan takut.

Solusi yang dapat diberikan pada permasalahan tersebut guru atau pendidik dapat mengajarkan anak untuk mengelola emosinya seperti memberikan contoh yang baik kepada anak, dalam hal ini keluarga menjadi peran utama karena anak akan mencontoh perbuatan atau tingkah laku dari orang terdekatnya terlebih dahulu.

### 4. **Mengatasi siswa yang mencontek.**

Berikut beberapa cara mengatasi siswa yang mempunyai kebiasaan menyontek:

- a. Menanamkan nilai-nilai kejujuran: Guru dapat menanamkan nilai-nilai kejujuran pada siswa dengan menjelaskan dampak negatif dari menyontek. Menyontek dapat membuat siswa bergantung pada orang lain dan tidak mempercayai dirinya sendiri, sehingga dapat menyebabkan kurangnya rasa percaya diri dan prestasi akademik yang buruk
- b. Menghargai siswa: Guru dapat menghargai siswa yang bekerja keras dan mencapai hasil yang baik, meskipun tidak memenuhi standar. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk bekerja lebih giat dan tidak melakukan tindakan menyontek
- c. Jelaskan akibat menyontek: Guru dapat menjelaskan akibat menyontek, seperti hilangnya kepercayaan dari guru dan teman sebaya, serta dampak negatifnya terhadap peluang akademik dan karier di masa depan
- d. Jadilah guru yang tegas: Guru bisa bersikap tegas dan tidak mentolerir kecurangan. Mereka dapat memantau siswa selama ujian dan tugas untuk mencegah kecurangan
- e. Mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar: Guru dapat mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar yang dapat menyebabkan siswa berbuat curang. Mereka dapat memberikan dukungan dan bimbingan tambahan untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik

Penting untuk diperhatikan bahwa guru hendaknya tidak hanya berfokus pada hukuman terhadap siswa yang berbuat curang, namun juga mencegah terjadinya kecurangan dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menanamkan nilai-nilai baik pada diri siswa.

### 5. **Mengatasi siswa menghina temannya**

Untuk mengatasi anak yang menghina temannya, berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil:

- a. Tanamkan karakter positif pada anak: Menanamkan kepercayaan diri pada anak dan mengajarkan mereka untuk bersyukur atas diri mereka sendiri, baik kelebihan maupun kekurangannya.
- b. Berbicara berdua dengan anak: Ajak anak untuk merenungkan perbuatannya dan menyadari kesalahannya sendiri. Berikan pemahaman tentang konsekuensi dari perilaku menghina.
- c. Hindari langsung menyudutkan anak: Saat menghadapi perilaku menghina, hindari langsung menyudutkan anak. Berikan pengertian dan ajarkan mereka cara memperlakukan orang lain dengan baik.
- d. Ajari anak untuk memperlakukan orang-orang di sekitarnya dengan baik: Berikan contoh dan ajarkan anak tentang perilaku yang sehat serta menghargai teman-temannya.

Selain itu, penting untuk orang tua dan guru menjadi teladan yang baik, mengajarkan anak tentang perilaku yang sehat, dan memberikan perhatian serta dukungan yang diperlukan untuk mencegah perilaku menghina teman.

## **SIMPULAN**

Perkembangan dalam psikologi merupakan suatu konsep yang kompleks, meliputi perubahan progresif yang berlangsung secara terus menerus dalam diri individu dari lahir hingga kematian. Santrock dan beberapa ahli lainnya memandang perkembangan sebagai pola perubahan yang melibatkan tiga dimensi utama: fisik, kognitif, dan psikososial (socioemosional). Dimensi-dimensi ini saling terkait dan saling memengaruhi. Jika satu dimensi terganggu, dapat mempengaruhi dimensi lainnya. Dalam konteks anak usia sekolah dasar, perkembangan ini melibatkan sejumlah aspek, termasuk fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosi, moral, kesadaran beragama, dan seni kreativitas. Anak-anak di fase ini, menurut pandangan beberapa pakar seperti Neviyarni Dikk, sedang berada pada fase kanak-kanak tengah, di mana mereka mulai mengembangkan keterampilan dasar dalam bidang matematika, membaca, dan menulis. Perkembangan merupakan proses yang melibatkan pertumbuhan dan kedewasaan individu secara progresif menuju kematangan. Hal ini menggambarkan adanya perubahan yang tidak hanya terbatas pada pertumbuhan fisik, tetapi juga melibatkan aspek-aspek psikologis, emosional, dan sosial individu. Dalam konteks pendidikan, terdapat berbagai permasalahan yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik, seperti kecenderungan malas belajar, kebiasaan menyontek, perilaku bermasalah, kesulitan bersosialisasi, dan pengelolaan emosi yang belum stabil. Menyikapi masalah-masalah tersebut, solusi dapat diberikan, termasuk pemberian dorongan motivasi kepada siswa, pendekatan personal dalam menangani masalah-masalah sosial, pendidikan nilai-nilai jujur, dan pengenalan konsekuensi negatif dari perilaku menyontek. Penting bagi pendidik dan guru untuk tidak hanya memberikan hukuman, tetapi juga mencegah terjadinya perilaku negatif serta membangun lingkungan yang mendukung perkembangan positif. Kehadiran orang tua dan peran keluarga dalam membentuk karakter anak juga sangat penting.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dyta, S. (2018). Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 0-7.
- Harahap, A. P., Azmi, S., Baskoro, D. S., & Munthe, S. Y. (2023). Penerapan Teori Behaviour menurut JB Watson dalam Mengatasi Perilaku Mencontek pada Siswa. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 592-600.
- Khaulani, F., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Fase dan tugas perkembangan anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51-59.
- Kuranji Padang Widiastuti, R. (2019). Permasalahan Anak Usia Sekolah Dasar Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran*, 1(1), 28-41.
- Labudasari, E., & Sriastria, W. (2018). Perkembangan Emosi Pada Anak Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon* (pp. 5-6)
- Latifah, U. (2017). Aspek perkembangan pada anak Sekolah Dasar: Masalah dan perkembangannya. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185-196.
- Mayeni, S. (2014). Permasalahan Peserta Didik Kelas Tinggi Di Sd Negeri 19 Pasar Ambacang Durian Tarung Kecamatan
- Mufidah, E. F., Wirastania, A., & Pravesti, C. A. (2021). Studi Kasus: Permasalahan Yang Sering Ditangani Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 6(1), 7-12.
- Pupu, S. (2018). Perkembangan peserta didik.

- Sabani, F. (2019). Perkembangan anak-anak selama masa sekolah dasar (6–7 tahun). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89-100
- Saputra, N. A., & Munaf, Y. (2020). *Perkembangan peserta didik*. Deepublish..
- Setiawan, R. (2019). Peran Pendidik dalam Mengatasi Permasalahan Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik. *El-Tarbawi*, 12(1).
- Setyawan,A,Wulandari,I,Syahda Laily,N.(2022).Problemtika peserta didik dalam pembelajaran dan alternatif solusi pada peserta didik di SDN kowel 3.*jurnal pembelajaran dan penganmbangan matematika*,2(1),224-236.
- Widiastuti, R. (2019). Permasalahan Anak Usia Sekolah Dasar Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran*, 1(1), 28-41.